

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dakwah adalah suatu istilah yang sangat dikenal dalam dunia Islam. Dakwah dan Islam merupakan dua bagian yang tak terpisahkan satu dengan yang lainnya, karena Islam tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa adanya dakwah (Nurbini dkk, t.th: 1).

Di dalam perkembangan dakwah Islam, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Hal ini dapat dilihat dari dua fungsi utama pondok pesantren, yaitu sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam.

Sepanjang sejarah perjalanan umat Islam (Indonesia), ternyata kedua fungsi utama tersebut telah dilaksanakan oleh pondok pesantren (pada umumnya) dengan baik, walaupun dengan berbagai kekurangan yang ada. Dari pondok pesantren lahir para juru dakwah, para mualim, ustadz, para kiai pondok pesantren, tokoh-tokoh masyarakat, bahkan yang memiliki profesi sebagai pedagang, pengusaha ataupun bidang-bidang lainnya (Hafidhuddin, 1998: 121).

Seperti halnya pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy yang berlokasi di dusun Sawo desa Glondong, kecamatan Wirokerten, kabupaten Bantul, keberadaan pondok pesantren ini juga memiliki peran aktif di dalam melakukan dakwah Islam.

Adapun yang menjadi prioritas dakwah pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy adalah persoalan-persoalan akidah. Terkait hal tersebut, Abu Mus'ab (pendiri pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy) menggarisbawahi nilai pentingnya peninjauan ulang kesahihan referensi di dalam memahami akidah. Dalam hal ini pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy berorientasi kepada rujukan yang bersumber dari pandangan ulama Salaf (sahabat, tabi'in, tabi'ut-tabi'in)—yang memberikan batasan bahwa setiap praktik beragama harus memiliki contoh yang jelas. Tafsir dan pengembangan yang tidak didukung dengan contoh yang jelas dianggap lemah nilai kebenarannya (wawancara dengan Abu Mus'ab pada tanggal 26 Februari 2012 pukul 16.15 WIB).

Berawal dari hal ini nampak bahwa pandangan ulama Salaf menitikberatkan pada pemahaman agama secara tekstual. Karena itu praktik-praktik beragama yang berada di luar teks dinilai mereka sebagai penyimpangan.

Persoalannya adalah masyarakat Islam pada umumnya memahami Islam secara kontekstual, yang cenderung memberikan ruang toleransi dalam melakukan adaptasi dengan perkembangan yang terjadi. Sebagaimana

masyarakat Islam di Yogyakarta, dimana pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy berada, mereka lebih memahami Islam secara kontekstual, dengan mempertimbangkan tradisi yang sudah ada sebelumnya serta perkembangan kebudayaan global yang ada. Niscaya, pemahaman Islam semacam itu tidak sejalan dengan pandangan ulama Salaf (wawancara dengan Ranang Aji SP pada tanggal 25 Februari 2012 pukul 13.00 WIB).

Keberadaan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy di Yogyakarta yang merujuk pada pemahaman ulama Salaf tidak serta merta bisa diterima oleh masyarakat setempat. Lebih lagi, dalam hal berpenampilan mereka memiliki kesamaan dengan kelompok Islam radikal.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pondok pesantren Jamilurrahman As-Salafy dalam melakukan dakwah masih mendapatkan hambatan-hambatan antara lain:

1. Perbedaan pemahaman antara da'i dan mad'u dalam memahami Islam
2. Stigma masyarakat yang memandang pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy sebagai kelompok Islam radikal.

Namun meski banyak hambatan dalam melakukan dakwah, pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy ini masih bertahan hingga sekarang.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin penulis angkat adalah metode apakah yang digunakan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy dalam berdakwah?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode yang digunakan Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy dalam berdakwah.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah ilmu dakwah dan komunikasi dalam memajukan dakwah islamiyah.

Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi para pelaku dakwah (da'i), baik secara perorangan maupun kolektif dalam menggunakan metode dakwah, agar perkembangan dakwah bisa dicapai secara lebih baik.

## **1.4. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa karya skripsi sebelumnya yang sudah pernah ada, antara lain :

Penelitian yang dilakukan Kusdaryanto tahun 2003 dengan judul "*Peran Dakwah Pondok Pesantren Tanbilul Ghofilin dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Kab. Banjarnegara*". Skripsi ini menggunakan metode deskriptif dan proses berfikir deduktif. Permasalahan yang diangkat tentang pembinaan

akhlak masyarakat Kab. Banjarnegara dalam pondok pesantren Tanbilul Ghofilin. Penelitian ini menghasilkan:

1. Dakwah yang ada dalam pondok pesantren Tanbilul Ghofilin yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi pada pembinaan akhlak masyarakat kabupaten Banjarnegara.
2. Pembinaan akhlak ini selain pada masyarakat sekitar pondok pesantren Tanbilul Ghofilin juga pada masyarakat kabupaten Banjarnegara.
3. Peran dan sikap pondok pesantren Tanbilul Ghofilin dalam dakwahnya dinilai sangat disenangi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Nurul Kholisoh tahun 2006 dengan judul *“Peran Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli Wonosalam Demak dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan Santri”*. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dan proses berfikir induktif yang mengangkat permasalahan tentang upaya meningkatkan mutu layanan santri. Penelitian ini menghasilkan:

1. Santri dapat berfikir dengan pola religius
2. Supaya santri bisa mengamalkan nilai-nilai agama Islam
3. Layanan mutu santri lebih ditingkatkan

Penelitian yang dilakukan Gufroni tahun 1994 dengan judul *“Metode dan Strategi Pengembangan Agama Islam Pada Lembaga Dakwah di Kota Madya Semarang”*. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang mengangkat permasalahan tentang metode dan strategi pengembangan agama

Islam yang dilakukan lembaga dakwah terhadap masyarakat kota madya Semarang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

1. Metode dan strategi dakwah Muhamadiyah secara keseluruhan dapat dikatakan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat kota madya Semarang.
2. Metode yang diterapkan NU sama halnya dengan Muhamadiyah, namun strategi yang diterapkannya lebih ditujukan pada pembinaan satuan organisasi.
3. Metode dakwah MDI tidak sepenuhnya didasarkan pada kondisi umat, melainkan pada kondisi organisatorik, strategi dakwahnya meskipun sebagian besarnya masih bersifat konseptual, namun telah disusun secara sistematis, rinci, dan terarah pada tujuan.

Demikian beberapa penelitian sebelumnya yang berhasil penulis himpun, memang tidak dapat dipungkiri ada berbagai kesamaan. Diantaranya adalah dalam penelitian tersebut, mereka menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitiannya. hal inilah yang menjadi salah satu persamaan penulis dengan peneliti terdahulu.

Sedangkan perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah meskipun sama-sama menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitiannya, namun objek bidikan penulis berbeda dengan mereka. Penulis memfokuskan pada metode dakwah pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta.

## **1.5. Metode Penelitian**

### **1.5.1. Jenis Penelitian/Pendekatan/Spesifikasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2006 : 6)

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 1985: 30).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, artinya fenomena-fenomena di lapangan dijadikan peneliti sebagai obyek penelitian yang diamati.

### **1.5.2. Definisi Konseptual**

Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya dakwah itu dilaksanakan. Tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dirumuskan akan efektif apabila dilaksanakan dengan mempergunakan cara-cara yang tepat (Shaleh, 1977: 72). Ada berbagai macam metode dakwah, namun dalam penelitian ini hanya

akan difokuskan pada metode dakwah yang digunakan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta.

### **1.5.3. Sumber dan Jenis Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah pendiri, pengurus dan santri pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy, yang akan merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti terkait dengan obyek penelitian yang diteliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku, internet dan bahan-bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

### **1.5.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

#### **1. Wawancara**

Menurut Esterberg (2002) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010: 72).



Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, artinya dalam melakukan wawancara, pengumpul data tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Metode dakwah yang digunakan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy dengan sumber informasi wawancara adalah pendiri pondok pesantren.
- 2) Sasaran dakwah (mad'u) pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy dengan sumber informasi pendiri, pengurus dan santri pondok pesantren.

Selain itu, sebagai data pendukung wawancara juga dilakukan dengan narasumber di luar pondok pesantren Jamilurrahman As-Salafy tapi tetap yang berhubungan dengan penelitian.

## 2. Observasi

Observasi adalah usaha pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap sumber data yang ada pada pondok pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, artinya dalam melakukan observasi peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2010: 64).

Obyek observasi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kegiatan belajar mengajar pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy.
- 2) Kegiatan keagamaan yang dilakukan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 231). Dokumen-dokumen yang dijadikan arsip dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Dokumentasi mengenai profil pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy.
- 2) Dokumentasi mengenai struktur organisasi pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy.
- 3) Dokumentasi mengenai kegiatan belajar pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy.

### 1.5.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2010: 89). Analisis data kualitatif secara umum dapat dilakukan sebagai berikut (Daymon dan Holloway, 2008: 369) :

a. Proses reduksi

Proses reduksi adalah proses mengolah data dari yang tidak atau yang belum tertata menjadi data yang tertata. Dalam proses reduksi ini terkandung aspek pengeditan, pemberian kode dan pengelompokan data sesuai dengan kategorisasi data.

Proses reduksi bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh melalui pengumpulan data, agar menjadi data yang dapat dipahami dan tersusun secara sistematis.

b. Proses interpretasi (penafsiran)

Setelah data disusun secara sistematis, tahap berikutnya yang harus ditempuh adalah tahap analisa. Ini adalah tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap ini data yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan, ditafsirkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai

untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang akan didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasannya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan, diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan. Sedangkan kaidah kualitatif adalah bahwasanya proses analisis tersebut ditujukan untuk mengembangkan teori bandingan dengan tujuan untuk menemukan teori baru yang dapat berupa penguatan terhadap teori lama, maupun melemahkan teori yang telah ada tanpa menggunakan rumus statistik (Danim, 2002: 41). Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori metode dakwah kemudian menganalisisnya dengan analisis indeksikalitas. Indeksikalitas adalah keterkaitan makna kata, perilaku dan lainnya pada konteksnya (Muhadjir, 2000: 145).

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini memulai pembahasan dalam Bab I sebagai pengantar atas lima bab pembahasan berikutnya tentang isi dan kesimpulan. Bab pendahuluan ini penulis memaparkan latar belakang masalah mengapa pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy dipilih sebagai obyek

penelitian, kemudian perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka yang merujuk pada tiga skripsi sebelumnya yang pernah ada. Kemudian kerangka teoritik dan metode penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan pula jenis dan pendekatan penelitian, definisi operasional, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Selanjutnya, bab ini dipungkas dengan sistematika penulisan.

BAB II membahas mengenai dakwah dan metode. Dalam bab ini penulis menguraikan secara umum dakwah dalam tinjauan teoritis yang meliputi pengertian dakwah, dasar hukum dan tujuan dakwah, dan unsur-unsur dakwah. Dilanjutkan dengan membahas metode dakwah yang meliputi pengertian metode dakwah dan macam-macam metode dakwah. Karena obyek penelitiannya adalah pondok pesantren, maka penulis juga akan menguraikan tentang pondok pesantren yang meliputi pengertian pondok pesantren, karakteristik pondok pesantren, elemen pondok pesantren, fungsi dan peran pondok pesantren dalam dakwah.

BAB III membahas mengenai gambaran umum pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy. Dalam bab ini penulis menguraikan gambaran umum tentang pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy yang meliputi latar belakang berdirinya pondok, lokasi pondok, dasar dan tujuan pondok, visi dan misi pondok, program pendidikan, kegiatan belajar, dan struktur organisasi pondok.

BAB IV membahas tentang analisis metode dakwah pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy yang bersifat konsep.

BAB V adalah penutup. Dalam penutup ini dibahas kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti penulis, saran/kritik yang akan disampaikan dan salam penutup.